

PENINGKATAN PARTISIPASI DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MELALUI METODE *PROBLEM POSING* PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI SDN 16 PASAMAN

Yelmida¹, Fazri Zuzano¹, Zulfa Amrina¹.
¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : yelmida11@yahoo.com

Abstract

This research is beginning from the low participation of students learning at class IV on study match. So that, it shows on the result of students learning is still under average success level that is based on the rule of school. The study is still focus on teacher. The question's problem of this research is how to improve the participation and the result of students learning on study match at class IV by using *problem posing* method in SDN 16 Pasaman? The purposes of this research are to improve participation and the result of students learning at class IV on study match by *problem posing* method in SDN 16 Pasaman. This research is the threatment/action class research that is done collaboratively in two steps. The subject in this research is the students at class IV SDN 16 Pasaman, they are 19 students. Based on the result analysis of the participation students is gotten the average percentage of the students participation from 47,37 to 81,05. And also it is gotten the average result of students in study match from 53,95 to 77,10. Based on the following result is included that the study match by *problem posing* method can improve the participation and the result study of students at class IV.

Key word: *Study of math, Problem posing, Result of study, Participation of learning.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan selalu mengupayakan kehidupan manusia kearah yang lebih baik dan diperlukan untuk kehidupan di masa akan datang. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Observasi peneliti di lapangan pada tanggal 10 Oktober 2012 di kelas IV SDN 16 Pasaman, terlihat pada saat guru

menjelaskan materi pembelajaran siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep atau materi yang diberikan oleh guru, karena siswa banyak bermain dengan teman sebangku dari pada memperhatikan guru menjelaskan materi. Selain itu disebabkan oleh penggunaan metode dan pendekatan mengajar yang masih didominasi oleh guru, sehingga kemampuan berfikir siswa kurang berkembang. Siswa yang tergantung kepada guru dalam belajar akan menjadikan pola pikirnya tidak

berkembang terutama dalam melihat masalah-masalah diluar pengetahuan yang diberikan gurunya di sekolah.

KKM untuk mata pelajaran Matematika yang ditetapkan sekolah ini adalah 60. Lebih lanjut guru juga menyatakan bahwa kurang maksimalnya hasil ulangan MID yang diperoleh siswa bersumber pada beberapa faktor di antaranya siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru kurang menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa kurang tertarik pada pembelajaran Matematika. Dan pada saat guru memberikan pertanyaan hanya satu atau dua orang siswa yang mau berpartisipasi untuk menjawab pertanyaan guru. Oleh karena itu perlu dikembangkan pembelajaran yang tidak hanya mentransfer pengetahuan semata tetapi juga mengembangkan struktur kognitif siswa dan dapat mengembangkan partisipasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dalam pembelajaran Matematika.

Metode yang dapat digunakan salah satu di antaranya adalah metode *Problem Posing*. *Problem Posing* adalah "Pengajuan masalah-masalah yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan" (Suryosubroto 2009:203). Menurut

pendapat para ahli di atas, dapat dikatakan bahwa metode *Problem Posing* merupakan pengajuan masalah-masalah dalam bentuk pertanyaan yang dimana pertanyaan tersebut dibuat oleh siswa sendiri sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Dengan menggunakan metode *Problem Posing* dapat meningkatkan partisipasi siswa mengerjakan soal dan pengetahuan siswa tentang materi tersebut lebih bertahan lama. Uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul "Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Melalui Metode *Problem Posing* Pada Pembelajaran Matematika Di SDN 16 Pasaman".

Metodologi Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari *classroom action research*, yaitu satu *action research* yang dilakukan di kelas. Menurut Wardani (2006:1.4) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SDN 16 Pasaman. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 16 Pasaman, yang mana jumlah siswa adalah 19 siswa, 11 perempuan dan 8 laki-

laki. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 selama tiga minggu dengan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. PTK ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus pertama belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II, fokus dan tindakannya adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I. Apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I. Data penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase partisipasi siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: Lembar observasi partisipasi siswa, Lembar observasi aktivitas guru dan Tes. Data yang diperoleh dalam penelitian kemudian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah

direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Untuk lebih jelasnya, hasil pengamatan kedua *observer* terhadap partisipasi belajar siswa, aktivitas guru, dan hasil belajar siswa diuraikan sebagai berikut:

1) Data Hasil Observasi Partisipasi Belajar Siswa

Hasil pengamatan *observer* terhadap partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa rata-rata dari keseluruhan partisipasi siswa dalam pembelajaran Matematika pada siklus II adalah 81,05%. Sesuai dengan kriteria partisipasi siswa pada siklus II sudah dalam kategori baik. Secara umum proses pembelajaran Matematika pada siklus II telah meningkat dari siklus I yang memiliki persentase 47,37%.

2) Pelaksanaan Kinerja Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Dari analisis data dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 87,25% sehingga guru dalam mengelola pembelajaran sudah dikatakan baik dan persentase guru dalam mengelola

pembelajaran sudah jauh meningkat dari siklus sebelumnya.

3) Data Hasil Belajar Siswa

Data hasil observasi ini didapatkan melalui lembar observasi hasil belajar siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan hasil belajar siswa pada saat tes akhir setiap siklus. Terlihat bahwa 14 orang siswa (73,68%) yang telah mencapai KKM, dan 5 orang siswa (26,31%) masih memperoleh nilai kurang memuaskan atau masih di bawah KKM 60.

Hal ini berarti sudah ada peningkatan nilai pada siklus II dibandingkan dengan siklus I. Sehingga hasil belajar siswa sudah dapat dikatakan tuntas dalam belajar. Hal ini terjadi karena guru telah merubah cara mengajar dalam pembelajaran.

Pembahasan

a. Partisipasi Belajar Siswa

Dalam penelitian ini, indikator Partisipasi belajar yang diukur dengan menggunakan metode *Problem Posing* adalah partisipasi siswa dalam mengemukakan ide-ide dalam diskusi, mengajukan atau membuat pertanyaan, melakukan diskusi kelompok, dan menulis jawaban pertanyaan serta menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik dan benar.

Partisipasi Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Partisipasi Belajar Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I	Siklus II
1.	Siswa mengemukakan ide-ide dalam diskusi	48,39	76,31
2.	Siswa mengajukan atau membuat pertanyaan	37,57	86,84
3.	Siswa melakukan diskusi kelompok	78,07	81,58
4.	Siswa menulis jawaban pertanyaan dengan baik dan tepat.	37,86	81,57
5.	Siswa menjawab pertanyaan dari kelompok lain dengan baik dan tepat.	34,94	78,94

b. Aktivitas Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Problem Posing* pada tabel di bawah ini:

Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	69,60%
II	87,25%
Rata-rata persentase	78,42%
Target	75%

c. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika meningkat. Persentase hasil belajar siswa pada siklus I

dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Persentase Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata	Ketuntusan (%)	Siswa yang Tuntas	Siswa yang Tidak Tuntas
1.	Siklus I	53,95	42	42,10	57,89
2.	Siklus II	77,10	74	73,69	26,31

Kesimpulan Dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode *Problem Posing* di SD Negeri 16 Pasaman pada kelas IV dapat meningkatkan Partisipasi dan hasil belajar siswa. Secara umum proses pembelajaran pada siklus II telah dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa bila dibandingkan dengan siklus I. Hal ini dibuktikan pada siklus I persentase partisipasi siswa sebesar 47,36% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,04%.
2. Kinerja guru pada siklus II telah meningkat bila dibandingkan dengan siklus I dan telah berada pada kategori baik. Hal ini terbukti pada siklus I persentase kinerja guru 69,60% sedangkan pada siklus II mencapai 87,25%.

3. Hasil belajar siswa pada siklus II telah meningkat bila dibandingkan dengan siklus I dan telah berada pada kategori baik. Hal ini terbukti pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa 53,94 sedangkan pada siklus II mencapai 77,10.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode *Problem Posing* dengan alasan berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Matematika.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran melalui metode *Problem Posing* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran serta dapat meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, sebagai bahan bacaan atau rujukan bagi guru maupun kepala sekolah akan pentingnya metode pembelajaran dan pengetahuan prasyarat dalam pembelajaran Matematika.
4. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan metode *Problem Posing* lebih efektif lagi.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Desfitri, Rita, dkk. 2008. "Peningkatan Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTSN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual". *Laporan Pengembangan Inovasi Pembelajaran di Sekolah (PIPS)*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Hamalik. Oemar, 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Cetakan ke-10. Jakarta: BumiAksara.
- Rahmadani, Wira. 2013. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas IVA pada Pembelajaran Matematika dengan Metode *Problem Posing* di SD Negeri 13 Surau Gadang Padang. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Muhsetyo, Gatot, dkk. (2008). *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum yang disempurnakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyatiningsih, Endang. 2012. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Permana, AchmadShidiq. 2011. *Problem Posing dalam Pembelajaran Matematika*. Tersedia: <http://ashidiqpermana.wordpress.com/2011/05/17>.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- _____ 2007. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Supridjono, Agus. 2010. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Subroto, B. Suryo. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2010. *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru praktik, praktis, dan mudah*. Bandung: cv. Alfabeta.
- Tim Pembina Mata Kuliah. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Universitas Negri Padang.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif –Progresif*. Jakarta: Kencana
- Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2007. *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.